

Analisis Pengaruh Supervisi Pendidikan Terhadap Kualitas Guru

Salisa Rizky Candra¹, Nur Aziza², Ayu Shinta Dewi³, Farinda Nur Khasanah⁴, Bahtiyar Heru Susanto⁵
^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta
lilisa23zkydra@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 29, 2022

Revised August 22, 2022

Accepted August 28, 2022

Keywords:

Supervision, Education, Quality, Teachers, Influence, Professionalism

ABSTRACT

This article aims to understand how educational supervision improves teacher professionalism and how efforts can be made to increase teacher professionalism. Educational supervision has an effect on improving the quality of teacher professionalism. Apart from that, school principals also play an important role in improving teacher professionalism. The school principal must be able to be a good consultant for teachers by providing assistance in solving problems or difficulties experienced by teachers. To increase teacher professionalism, a school principal is also expected to be able to provide input that can help teachers. The research results show that educational supervision has a positive impact on improving the quality of teacher professionalism, but it should be noted that the implementation of effective and sustainable educational supervision is needed to improve teacher performance.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Juli 29, 2022

Revised Agustus 22, 2022

Accepted Agustus 28, 2022

Keywords:

Supervisi, Pendidikan, Kualitas, Guru, Pengaruh, Professionalisme

ABSTRACT

Tulisan ini bertujuan untuk memahami bagaimana supervisi pendidikan untuk peningkatan profesionalisme guru serta bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas profesionalisme guru. Selain itu, kepala sekolah juga berperan penting ada peningkatan profesional guru. Kepala sekolah harus bisa menjadi konsultan yang baik untuk para guru dengan memberikan bantuan dalam pemecahan masalah atau kesulitan yang dialami oleh guru. Untuk peningkatan profesionalisme guru, seorang kepala sekolah juga diharapkan mampu memberikan masukan-masukan yang dapat membantu guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas profesionalisme guru, tetapi perlu diperhatikan bahwa pelaksanaan supervisi

pendidikan yang efektif dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Salisa Rizky Candra¹
Universitas PGRI Yogyakarta
Email : lilisa23zkydra@gmail.com

Pendahuluan

Pengawasan dituntut untuk dapat mengukur objek yang akan dicapai, menyarankan perbaikan yang dipandang perlu. Pengawasan harus dapat meyakinkan dan menjamin bahwa pekerjaan telah dilakukan dengan benar dan dapat tercapai dengan bagus dan terencana. Untuk menetapkan terjadinya suatu penyimpangan dalam menindak perbaikan hal ini dibutuhkan untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada telah digunakan sebaik mungkin agar terwujud cita-cita bersama.

Adapun fungsi pengawas menurut Siagian ialah Proses pengamatan dari hasil kegiatan dan pelaksanaan dari sebuah organisasi agar semua berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang telah direncanakan apabila target yang ditetapkan tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh pengawas maka akan berdampak pada suatu organisasi tersebut dan bisa berakibat fatal. Agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan maka seorang pengawas dapat membina dan menuntun anak buahnya dengan baik serta tegas. Jadi dapat

disimpulkan pengawas sangat dibutuhkan akan dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan, karena tanpa adanya pengawas maka akan sulit untuk mencapai target dalam organisasi.

“Pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.” (George R. Tery 2006:395)

Pada perkembangan, pengawas pendidikan mengarah untuk memiliki, memahami serta diperintahkan untuk bisa menerapkan apa yang ada didalam aturan materi tentang pengawasan. Tindakan tersebut salah satunya adalah kemampuandalam memahami prosedur dan taktik yang terdapat pada supervise. Apabila seorang menjadi supervisi maka orang tersebut menjalankan tugasnya dengan professional.

Seorang Supervise menjalankan tugasnya berdasarkan objek pengetahuan untuk

mengembangkan mutu pendidikan. Sebagai contoh Seorang Kepala Sekolah yang mengatur atau memimpin sebuah Lembaga atau organisasi dalam sekolah. Tugas Kepala Sekolah adalah memimpin sebuah sekolah

untuk dilaksanakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya timbal balik antara guru dengan murid yang memberi pelajaran dan menerima pelajaran.

Pembahasan

A. Pengertian Supervisi Pendidikan

Menurut Lazaruth dalam Ahmadun (2010) supervisi diartikan sebagai rangsangan, bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada guru agar kemampuan profesional mereka makin berkembang sehingga situasi belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Seorang supervisi diharapkan dapat membimbing atau mengarahkan guru agar seorang guru dapat mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Pidarta dalam Waluya J. (2013) supervisi adalah suatu proses pembimbingan-an dari pihak atasan kepada guru-guru dan para personel sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar para siswa dapat belajar secara efektif sehingga prestasi belajar semakin meningkat. Supervisi ada untuk memastikan bahwa pekerjaan dilaksanakan sesuai standar dan arahan yang ditetapkan.

Supervisi merupakan suatu layanan dan bantuan yang diberikan oleh supervisor kepada guru dalam upaya memperbaiki pembelajaran sehingga pembelajaran dapat

berjalan dengan efektif (Bintani, K., 2022). Supervisi pada dasarnya menekankan pada langkah-langkah pembenahan atau koreksi objektif jika terjadi penyimpangan atau perbedaan pada pelaksanaan pendidikan dengan perencanaannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah seseorang yang mengawasi serta membimbing guru agar dalam perencanaannya tidak ada hal yang berbeda atau menyimpang sehingga kemampuan seorang guru dapat berkembang serta lebih profesional jadi situasi belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

B. Prinsip Supervisi Pendidikan

Pada implementasinya, seorang supervisor perlu memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar proses pelaksanaannya berjalan dengan baik dan mencapai tujuan supervisi yaitu peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan secara komprehensif. Menurut Sahertian (2010) menjelaskan beberapa prinsip tersebut adalah sebagai berikut.



1. Prinsip Ilmiah Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri antara lain: (1) kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar, (2) untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya, (3) setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis terencana.

2. Prinsip Demokratis Pelayanan dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.

3. Prinsip Kerjasama Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “sharing of idea, sharing of experience” memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

4. Prinsip Konstruktif dan Kreatif Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang

menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.

Apabila seorang supervisor pendidikan bisa menerapkan prinsip-prinsip supervisi di atas secara konsisten dalam setiap kegiatan supervisi, maka diasumsikan setiap sekolah akan maju dan berkembang, sehingga tujuan peningkatan mutu sekolah dan mutu pendidikan secara komprehensif akan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Tidak hanya itu, apabila seorang supervisor bisa menerapkan prinsip-prinsip tersebut maka permasalahan dan kendala sedikit banyak dapat teratasi.

Selanjutnya, pendapat lain juga dikemukakan oleh Giri (2016) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa prinsip dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor, yaitu: (1) menumbuhkan rasa saling membutuhkan, (2) supervisi harus bersifat praktis, (3) melakukan suatu kegiatan dengan sistematis yang telah direncanakan, (4) objektif dalam memberikan opini sesuai aspek bahasan, (5) realistis, didasarkan pada kenyataan yang sebenarnya, (6) meningkatkan kemampuan mengajar dan pembentukan sikap profesional, (7) mengembangkan kreativitas pendidikan dalam mengajar, (8) antisipatif, diarahkan untuk menghadapi kesulitan yang mungkin terjadi, (9) konstruktif, mampu memperbaiki satu salam lain demi terciptanya suatu keberhasilan supervisi sesuai dengan peraturan, dan (10) kooperatif, bekerja sama dalam mengembangkan situasi belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan

suatu usaha pasti menerapkan prinsip – prinsip pelaksanaan. Prinsip – prinsip yang diterapkan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan antara lain: (1) prinsip ilmiah, (2) demokratis, (3) kerja sama, (4) konstruktif dan kreatif, (5) rasa saling membutuhkan, (6) praktis, (7) sistematis, (8) objektif, (9) realistik, (10) profesional, (11) antisipatif, dan (12) kooperatif.

C. Tujuan Supervisi Pendidikan

Menurut Piet A. Sahertian dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga mengembangkan potensi kualitas guru.

Tujuan umum supervisi dalam pendidikan adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan motivasi dan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Supandi (dalam Daryanto, 2015: 32-33), terdapat dua hal yang mendasari pentingnya supervisi, yaitu:

1. Perkembangan kurikulum merupakan gejala kemajuan pendidikan. Pelaksanaan kurikulum memerlukan penyesuaian terus menerus dengan keadaan nyata di lapangan.

Hal ini berarti bahwa guru-guru senantiasa harus berusaha mengembangkan kreativitasnya agar daya upaya pendidikan berdasarkan kurikulum dapat terlaksana dengan baik.

2. Pengembangan personel, pegawai atau karyawan senantiasa merupakan upaya terus menerus dalam suatu organisasi. Pengembangan personel dapat dilakukan secara formal ataupun informal. Pengembangan formal merupakan tanggung jawab lembaga yang bersangkutan. Sedangkan pengembangan informal merupakan tanggung jawab pegawai itu sendiri dan dilaksanakan secara mandiri atau bersama dengan rekan kerjanya.

Sergiovanni (dalam Daryanto dan Tutik, 2015: 33-34), terdapat tiga tujuan supervisi pengajaran yaitu :

1. Pengawasan berkualitas. Dalam supervisi pengajaran supervisor bisa memonitor kegiatan proses belajar mengajar di kelas.
2. Pengembangan profesional. Dalam supervisi pengajaran, supervisor bisa membantu guru mengembangkan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
3. Peningkatan motivasi guru. Dalam supervisi pengajaran supervisor bisa mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya. Supervisor bisa menumbuhkan motivasi kerja guru.



Secara operasional tujuan konkrit dari supervisi pendidikan yaitu :

1. Meningkatkan mutu kinerja guru dengan cara
 - a. Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.
 - b. Membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan peserta didiknya.
 - c. Membantu moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya.
 - d. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
 - e. Meningkatkan kualitas pengajaran guru dari segi strategi, keahlian, dan alat pengajaran.
 - f. Menyediakan sebuah sistem yang berupa penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam pengajaran.
 - g. Sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi kepala sekolah untuk reposisi guru.
2. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksanadengan baik

3. Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan peserta didik

4. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya peserta didik dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.

5. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan

D. Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan

Supervisi adalah sebuah pengawasan pelaksanaan kegiatan teknis di sekolah. Oleh karena itu kegiatan paling penting dari sebuah supervisi adalah memberikan pembinaan dan pengembangan kepada seluruh guru dan staf sekolah (Saidah, N. 2020). Menurut Nurmayuli pada buku *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktik)* (2022), ruang lingkup supervisi pada lembaga pendidikan meliputi bidang kehidupan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran. Supervisi merupakan salah satu aspek dari administrasi, selain itu supervisi disebut sebagai salah satu tahapan dari administrasi.



Ruang lingkup menurut Arikunto 2004 (Astuti, M.,dkk. 2023) dibagi menjadi tiga kategori, diantaranya yaitu supervisi akademik, supervisi lembaga dan supervisi administrasi.

1. Supervisi akademik untuk membina guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sasaran dari supervisi akademik adalah seorang pendidik. Supervisi akademik membantu guru dalam mengembangkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran dan meningkatkan mutu dari hasil pembelajaran tersebut.
2. Supervisi administrasi. Supervisi yang fokus pada permasalahan administrasi sekolah. Supervisi administrasi berfungsi sebagai pendukung agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.
3. Supervisi lembaga. Supervisi yang fokus pada permasalahan yang ada pada seluruh aspek kehidupan di sekolah. Supervisi ini berfungsi untuk meningkatkan kinerja sekolah dan nama baik sekolah yang dapat meningkatkan kualitas sekolah

Ruang lingkup supervisi pendidikan disebutkan oleh Mulyasa (2009) pada buku *Supervisi Pendidikan* (2021:44), ruang lingkup supervisi dibagi menjadi 7 bidang, diantaranya bidang ketatausahaan, bidang humas, bidang keuangan, sarana dan prasarana, bidang kepegawaian, bidang kesiswaan dan bidang kurikulum

1. bidang ketatausahaan, supervisi pada bidang ini meliputi kegiatan tulis menulis, pengetikan serta penggandaan. Supervisi

pada bidang ini bertujuan agar proses belajar mengajar makin efektif dan efisien.

2. bidang humas, supervisi pada bidang ini untuk mengawasi serta mengembangkan program yang dibuat oleh sekolah untuk masyarakat khususnya orang tua murid.
3. bidang keuangan, sebuah dana sangat penting bagi sebuah lembaga. Supervisi pada bidang keuangan berguna untuk mengawasi keuangan yang ada pada lembaga tersebut, seperti gaji guru dan sumber keuangan yang digunakan untuk sebuah kegiatan.
4. bidang sarana dan prasarana, hal yang perlu diperhatikan dalam supervisi prasarana adalah sebagai berikut: 1). Ketersediaan lahan untuk aula, musholla, lapangan, perpustakaan dan lainnya, 2). Perawatan data tata kelola dari fasilitas-fasilitas yang ada, 3). Cara pemanfaatan buku-buku, 4). Pengelolaan dan perawatan sarana lainnya. Pengawasan pada bidang ini bertujuan agar siswa mendapatkan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar.
5. bidang kepegawaian, supervisi dalam bidang ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan, menghasilkan SDM yang lebih kompeten, kreatif, inovatif dan berprestasi.
6. bidang kesiswaan, pada bidang ini supervisi berperan pada penerimaan peserta didik baru, pembinaan, pengembangan siswa hingga kelulusan. Hal yang memerlukan supervisi atau pengawasan pada bidang kesiswaan diantaranya: 1). Motivasi, 2). Permasalahan siswa, 3). Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, 4). Pembinaan organisasi



siswa disekolah, 5). Perlakuan guru dan kepala sekolah terhadap siswa disekolah, 6). Keikutsertaan atau partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, 7). Hak untuk memperoleh layanan di sekolah.

7. bidang kurikulum, supervisi pada bidang kurikulum bertujuan agar proses pembelajaran bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Supervisi merupakan usaha untuk memberikan pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik. Oleh karena itu, ruang lingkup dari supervisi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pada proses pendidikan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan yang di inginkan.

E. Fungsi Supervisi Pendidikan

Tujuan dan fungsi supervisi pendidikan ini kaitannya sangat erat. Tujuan memberikan gambaran tentang apa yang harus dicapai, sedangkan fungsi menunjukkan apa yang harus dilakukan, sehingga untuk mengukur apakah tujuan telah dapat dicapai dengan baik dapat dilihat dari apakah semua yang harus dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik, dengan kata lain: pencapaian tujuan supervisi tergantung dengan berfungsi tidaknya supervisi pendidikan itu di lapangan (di sekolah) (Sukmawati, H., 2017).

Menurut Pidarta dalam Sukmawati, H. (2017), fungsi supervisi itu dapat dibagi (dibedakan) menjadi dua bagian besar, yaitu:

1. Fungsi utama ialah membantu sekolah yang sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu perkembangan individu para siswa.
2. Fungsi tambahan ialah membantu siswa dalam membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik dan dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan masyarakat serta memelopori kemajuan masyarakat.

Menurut piet A. Sahertian, Ametembun dalam Bintani, K., (2022) juga menjelaskan fungsi dari supervisi yaitu:

1. penelitian, dapat mencari jalan keluar dari masalah;
2. penilaian, mengukur tingkat kemajuan yang diinginkan;
3. perbaikan, sebagai usaha yang mendorong guru baik secara perseorangan maupun kelompok dalam upaya perbaikan tugas;
4. pembinaan, usaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Fungsi dari supervisi pendidikan tidaklah sederhana, karena itu sangat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yang juga tidak sederhana. Seperti yang di jelaskan di atas, dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa fungsi utama supervisi adalah ditujukan

pada perbaikan dan peningkatan kualitas, agar sasaran terlaksana dalam peningkatan kinerja.

F. Peran Supervisi Pendidikan

Hasil dari penelitian menunjukkan supervisi pendidikan memiliki fungsi berupa, a) sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasikan program belajar mengajar, tugastugas anggota staff berbagai kegiatan yang berbeda diantara guru-guru; b) sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami oleh guru baik secara individual maupun secara kelompok. Sesuai penggunaak tehnik supervisinya; c) sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sebuah stafguru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan keprofesionalan guru-guru secara bersama; d) sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang di kembangkan.

Dalam merumuskan program sekolah, guru di beri kesempatan untuk memberi masukan dan penilaian program yang disusun. Keterlibatan guru secara penuh dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan berdampak kepada peningkatan semangat kerja. Dengan demikian tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personil sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Dan yang paling penting yaitu supervisi

pendidikan ini dilakukan atas dasar kerjasama, dan caranya lebih manusiawi.

Supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personil sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Dalam mekanismenya supervisi pendidikan dilakukan atas dasar kerjasama, dan caranya lebih manusiawi. Hamalik (2008) mengatakan bahwa Supervisor pendidikan berperan sebagai seorang koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator. Melalui supervisi, guru di berikan kesempatan untuk meningkatkan kinerja, dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi (Mukhlisin, 2020).

Menurut Sahertian (2010) supervisi berusaha untuk memberikan layanan kepada guruguru baik secara individu maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru dalam kelas. Supervisi pendidikan berperan memberi kemudahan dan membantu kepala sekolah dan guru mengembangkan potensi secara optimal. Supervisi harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah sehingga dapat mencapai efektifitas dan efesiensi program sekolah secara keseluruhan (Lalupanda, 2019). Menurut Suhardan (2010) supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Sabandi (2013) juga

mengemukakan bahwasanya supervisor dengan guru merupakan dua pihak sebagai atasan-bawahan. Sehingga supervisor memiliki tingkat kebenaran yang lebih dari pada guru.

Maka, tugas utama supervisi adalah membantu para guru dan staf yang lain. Selain itu tugas supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Berdasarkan hasil penelitian, maka supervisi sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan berjalannya tugas supervisi yang memastikan para guru menjalankan tugasnya secara profesional, tentunya pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan dengan guru-guru yang profesional dalam sekolah. Semakin banyak guru yang dibimbing menjadi lebih profesional maka akan semakin bermutulah pendidikan tersebut.

G. Pengawasan Eksternal dan Internal

Menurut Arikunta (2013), pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan (Cayantoro, S., dkk. 2023). Pengawasan Internal adalah pengawasan yang dilakukan oleh Manajemen sekolah atau Kepala sekolah terhadap seluruh komponen sekolah terkait dengan pelaksanaan tugas, prosedur kerja dan

kedisiplinan. Menurut PerMenDikNas Tahun 2011, menyatakan bahwa pengawasan internal adalah seluruh proses kegiatan audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi atau lembaga. Sedangkan, Pengawasan Eksternal adalah pengawasan yang dilakukan oleh unit pengawasan yang berada di luar unit organisasi atau lembaga yang diawasi. Pengawasan Eksternal dilakukan guna mengetahui apa saja yang terjadi di sekolah dengan memeriksa perilaku personal atau individu. Pengawasan internal dilakukan kepala sekolah dan pengawas, kemudian pengawasan eksternal dilakukan komite sekolah (Cayantoro, S., dkk. 2023).

H. Contoh Masalah dalam Supervisi Pendidikan

Kegiatan supervisi pastinya mengalami beberapa problematika dalam pelaksanaannya. Menurut Narastati (2018), terdapat beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi, diantaranya:

1. Tanggung jawab manajerial kepala sekolah yang kompleks.

Supervisi pendidikan disekolah tidak dapat dilakukan oleh kepala sekolah seorang diri. Tujas manajerial yang kompleks merupakan salah satu faktornya. Kepala sekolah tidak dapat melakukan supervisi yang menekankan pada aspek pembelajaran.



2. Kurangnya persiapan guru untuk disupervisi.

Pelaksanaan supervisi terhadap guru sering kali menjadi problem dalam pelaksanaannya. Pemberitahuan kepada guru yang akan disupervisi terkadang sudah dilakukan terlebih dahulu namun, tetap saja ada guru yang belum mempersiapkan diri secara baik untuk di supervisi.

3. Subjektifitas guru supervisor yang masih tinggi.

Hal ini terlihat ketika kegiatan supervisi tidak dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah. Kepala sekolah akan meminta guru dianggap lebih senior untuk melakukan supervisi. Sedangkan tentu saja prinsip supervisi dari setiap guru maupun teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi pastinya berbeda.

4. Seringnya berganti kepala sekolah.

Masalah ini membuat pelaksanaan supervisi kurang lancar dan menjadi tersendat karena kepala sekolah yang berbeda-beda.

5. Sarana dan prasarana yang terbatas.

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung lancarnya pelaksanaan supervisi pendidikan dalam hal meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini dikarenakan, apabila sarana prasarana tidak terpenuhi maka guru akan merasa kurang nyaman dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga

pelaksanaan supervisi juga akan terhambat.

6. Kurangnya disiplin guru.

Disiplin waktu menjadi salah satu faktor masalah pelaksanaan supervisi pendidikan. Kurang disiplin waktu akan membuat kelas menjadi tidak kondusif.

7. Kurangnya pengetahuan guru mengenai pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif.

Tidak sedikit guru yang masih kesulitan dalam mengelola kelas. Guru dituntut harus bisa melaksanakan belajar mengajar yang efektif sehingga suasana kelas menjadi kondusif.

I. Solusi dalam Menyelesaikan Permasalahan dalam Supervisi Pendidikan

Menurut Narastati (2018) solusi untuk problematika dalam pelaksanaan supervisi diantaranya:

- a. Dilakukan pendelegasian wewenang oleh kepala sekolah kepada guru-guru senior

Pelaksanaan supervisi pada aspek pembelajaran dapat dilakukan oleh guru senior. Guru yang dapat melakukan supervisi harus memenuhi kriteria. Kriteria guru senior yang dipilih dilihat dari masa kerja, prestasi kerja, kompetensi dan kualifikasinya.

- b. Pemberian motivasi kepada para guru akan pentingnya supervisi pendidikan

Pemberian motivasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Hal ini bertujuan agar guru yang akan disupervisi dapat mempersiapkan diri mereka lebih baik lagi. Cara memberikan motivasi diantaranya dengan menyelipkan pengarahan atau memotivasi guru pada saat rapat. Bahkan motivasi dapat dilakukan secara langsung kepada individu yang akan disupervisi.

- c. Pembinaan oleh kepala sekolah kepada guru-guru senior yang ditunjuk sebagai supervisor dan membentuk tim penilai supervisi

Hal ini dilakukan agar pelaksanaan supervisi terjauh dari unsur subjektifitas yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai supervisor. Dengan memberikan pengarahan yang mewajibkan untuk menerapkan prinsip-prinsip supervisi pendudukan dan membentuk tim penilai supervisi maka unsur subjektifitas dapat dihindari.

- d. Dilakukan koordinasi secara intens kepada seluruh elemen sekolah

Pergantian kepala sekolah menjadi salah satu kendala. Sehingga untuk menangani hal tersebut seorang kepala sekolah harus melakukan koordinasi secara intensif kepada seluruh elemen sekolah termasuk kepada guru supervisor dan guru yang disupervisi.

- e. Mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai

Sarana prasarana yang memadai dapat membantu untuk mensukseskan proses pembelajaran sehingga supervisi juga dapat berjalan tanpa hambatan.

- f. Menerapkan disiplin terhadap tata tertib guru

Kepala sekoah harus mengingatkan tenaga pengajarnya untuk melakukan kedisiplinan yang berlaku disekolah, seperti berpakaian rapi selayaknya seorang guru, menjaga kode etik guru, taat pada aturan sekolah yang berlaku dan lain sebagainya.

- g. Mengadakan evaluasi ketenagaan

Evaluasi digunakan agar guru dapat meningkatkan kemampuannya melalui motivasi ataupun dorongan. Sehingga guru dapat meningkatkan kemampuannya secara maksimal.

J. Pengaruh Supervisi Terhadap Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya terlebih lagi dalam hal perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Sementara supervisi merupakan bantuan yang diberikan untuk guru dalam upaya untuk memperbaiki pembelajaran. Berdasarkan fungsinya diatas, supervisi ditujukan untuk perbaikan serta peningkatan kinerja. Melalui supervisi seorang kepala sekolah dapat

mengetahui kinerja seorang guru yang berhubungan dengan pembelajaran dan pengajaran (Damanik, R. 2019).

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi terutama supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru. Selain memberikan dampak positif, supervisi akademik juga meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Sehingga supervisi akademik menjadi pengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru harus mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak. Hal ini agar guru dapat memaksimalkan potensi yang ada didalam diri mereka. Supervisi yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dan pengajaran maka akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang dilakukan. Baiknya kualitas pembelajaran yang diterapkan, maka akan menciptakan lulusan yang berkualitas pula. Sehingga supervisi dianggap tidak hanya bisa meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran namun juga berdampak pada kualitas lulusan sekolah dan kualitas pendidikan di sebuah sekolah.

Kesimpulan

Supervisi adalah kegiatan mengawasi atau pengawasan. Pengawasan dalam rangka pengembangan di lembaga sekolah baik adanya. Pengawasan/supervisi pendidikan memiliki keahlian tersendiri dalam memajukan sekolah serta perkembangan siswa. Karena dengan adanya pengawasan (supervisi), diharapkan lembaga pendidikan akan semakin berkembang. Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi bersangkut paut dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan. Mempelajari pengertian, prinsip dan tujuan supervisi, ruang lingkup, fungsi, peran dan juga pengawasan eksternal dan internal supervisi. Pelaksanaan supervisi, proses supervisi serta format instrumen supervisi dalam supervisi pendidikan menjadi penting dan wajib. Karena tanpa mengetahui hal dasar di atas, supervisi pendidikan tidak akan bisadiaplikasikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ahmadun (2010). Studi Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MAN 2 Pekalongan. Masters thesis, IAIN Walisongo.
- Astuti, M., Saputri, R., Noviani, D., & Turmidzi, I. (2023). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup administrasi dan supervisi pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1), 167–176.
- Bintani, K. (2022). Pentingnya Supervisi di Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan*, 6.
- Cayantoro, S., Murniati, N. A. N., & Abdullah, G. (2023). *Manajemen Kepala*



- Sekolah dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insani Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 583–595.
- Damanik, R. (2019). Pengaruh Supervisi Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(1).
- Hamalik, O. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62–72.
- Mukhlisin, A. (2020). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 9–19.
- Nurastati. (2008). KONDISI SUPERVISI PENDIDIKAN YANG SEHARUSNYA TERJADI. Nurastati04@gmail.Com, 1–282.
- Sahertian, P. A. (2010). *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Saidah, N. (2020). Konsep Dasar, Prinsip dan Peranan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 21
- Subandi, A. (2013). *Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2), 1–9.
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyorini, dkk. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Riau: DOTPLUS Publisher
- Sukmawati, H. (2017). Fungsi Supervisi Pendidikan. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 3(2), 143-149.
- Waluya, J. (2013). Supervisi Pendidikan pada Sekolah Dasar. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(1), 34-42.
- Yuliana, L. (2022). *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: UNY Press.